

Menjadi Istri yang Rajin Ibadah

Oleh: H. Taryudi

عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً، حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَصْحَى، وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: ((مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا)) قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَقَدْ قُلْتِ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وَزِنْتَ بِمَا قُلْتِ مِنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ)).

Dari Ummul Mukminin Juwairiyah binti al-Haris, bahwa Nabi saw keluar dari rumahnya pada pagi hari ketika salat Subuh. Saat itu Juwairiyah sedang berada di masjidnya (tempat salat). Kemudian Nabi saw pulang ke rumahnya ketika waktu Duha, sedangkan Juwairiyah masih tetap duduk. Nabi saw bersabda, “Engkau masih dalam keadaan seperti ini ketika tadi aku tinggalkan?” Ia menjawab, “iya”. Nabi saw bersabda, “Aku telah mengucapkan empat kalimat setelah meninggalkanmu tadi, sebanyak tiga kali. Andaikata kalimat-kalimat itu ditimbang dengan kalimat-kalimat yang engkau ucapkan sejak tadi tentu akan menyamai timbangannya. Kalimat itu adalah: “*Subhānallāh wa bihamdihi, ‘adada khalqihī, wa ridhā nafsihi, wa zinata ‘arsyihī, wa midāda kalimātihi.*” (HR Muslim).

Pelajaran dari Hadis di atas:

1. Kebiasaan mulia istri-istri Nabi saw, di antaranya: Siti Juwairiyah r.a.

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya: Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sungguh, Allah Mahalembut, Maha Mengetahui. (QS al-Ahzab: 34).

فكم كانت قلبها متعلقة بذكر الخالق العظيم حيث لا تنفتر عن ذكره

“Betapa hatinya selalu terhubung dengan Sang Khalik melalui zikir yang tiada pernah ada bosannya.” [Muhammad Ali Muhammad Imam, *Ṣalāh al-Buyūt*, 346].

2. Besarnya perhatian Nabi saw terhadap istrinya, terutama perhatian dalam ibadah.

عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهِيَ صَائِمَةٌ، فَقَالَ: «أَصُمْتَ أَمْسٍ» قَالَتْ: لَا. قَالَ: «تُرِيدِينَ أَنْ تَصُومِي غَدًا» قَالَتْ: لَا، قَالَ: فَأَفْطِرِي

Artinya: Dari Juwairiyah r.a. bahwa Nabi saw masuk ke rumahnya pada hari Jumat, saat itu Juwairiyah sedang puasa. Lalu Nabi saw bertanya, “Apakah kemarin engkau puasa?” Ia menjawab, “Tidak.” Nabi bertanya lagi, “Apakah besok engkau akan puasa?” “Tidak,” jawabnya. Nabi saw bersabda, “Kalau begitu berbukalah.” (HR al-Bukhari).

3. Amal sederhana dari Nabi saw yang berat timbangan pahalanya.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

*Subhānallāh wa bihamdihi, ‘adada khalqihī, wa ridhā nafsihi, wa zinata ‘arsyihī, wa midāda kalimātihi.* (Dibaca 3 kali).

Artinya: “Maha suci Allah, aku memuji-Nya sebanyak makhluk-Nya, sejauh rida-Nya, seberat timbangan ‘Arsy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-Nya.”